

**PERBEDAAN JENIS KELAMIN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

JURNAL



NOVITA DAMAYANTI

098554099

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI PROGRAM STUDI TATA NIAGA

2013

PERBEDAAN JENIS KELAMIN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Novita Damayanti dan Harti

Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Unesa

email : novita_damayanti@y7mail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out whether or not there are differences between interest in entrepreneurship among men and women in the Department of Economics of Education, State University of Surabaya. This research uses the technique analysis of data t-test to determine whether two sample which it did not correlate having an average value different. t-test done by means of comparing differences between two average score with a standard error of the differences in average two samples. . It is based on the results of t count showed 0,789 with a P value of 0,432. The value of P value 0,432 > from 0.05 (α). It means : the average interest of entrepreneurship amongs women and men students in the Department of Economics State University of Surabaya did not differ significantly.

Keywords : gender, interest of entrepreneur

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang sangatlah membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kualitas kerja yang tinggi dalam segala bidang untuk mencapai keberhasilan pembangunan bangsa. Akan tetapi dewasa ini salah satu masalah yang dihadapi dalam pembangunan Indonesia adalah masalah ketenagakerjaan, yaitu berupa ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja. Permasalahan ini akan menimbulkan persaingan yang ketat antar pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan yang ada.

Sehingga masalah pengangguran merupakan masalah satu masalah penting di suatu negara, demikian halnya di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang bersumber dari Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) hingga Agustus 2012 jumlah pengangguran terbuka sebesar 7.244.956 orang. Untuk jenjang pendidikan tinggi jumlah pengangguran terbuka untuk jenjang Diploma I, II, III/Akademi sebesar 196.780 orang. Sedangkan untuk jenjang Universitas sebesar 438.210

orang. Kondisi tersebut menurut beberapa ahli dikarenakan rendahnya mentalitas kewirausahaan (*entrepreneurship*) lulusan perguruan tinggi. Mereka memiliki pola pikir pencari kerja (*job seeker*) dan bukan pencipta kerja (*job creator*). Sehingga pada masa sekarang seorang wirausaha dapat dikatakan sebagai pahlawan ekonomi. Wirausaha mampu mengikis kemiskinan dan pengangguran yang menjadi masalah krusial di negara kita. Dengan kemampuannya melihat peluang bisnis, seorang wirausaha mampu mengubah sumber daya yang tidak dilirik dan diperhitungkan orang lain menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis bagi dirinya, keluarga dan masyarakat sekitar (Fadiati dan Purwana, 2011: 1).

Menurut Fadiati dan Purwana (2011:3) pengembangan kewirausahaan di tanah air tidak sepesat yang terjadi di negara-negara maju. Hal ini di buktikan dengan minimnya jumlah wirausahawan di negara kita yang hanya 0,18 persen dari total jumlah penduduk Indonesia saat ini. Padahal untuk perekonomian yang kuat dibutuhkan lebih dari 2,5 persen dari total penduduk suatu negara. Rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia dilatarbelakangi beberapa aspek diantaranya aspek sosial budaya (persepsi masyarakat), aspek politik (belum banyak kebijakan-kebijakan politik yang mengarahkan pada

bertumbuhkembangnya kewirausahaan), aspek ekonomi (kebijakan ekonomi yang belum sepenuhnya menstimulasi perkembangan kewirausahaan), serta aspek teknologi (belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi untuk kewirausahaan).

Dari keempat aspek diatas aspek sosial budaya sangat krusial untuk dibahas. Salah satunya adalah persepsi masyarakat. Dalam hal ini yang ada kaitannya dengan kewirausahaan adalah tentang perempuan wirausaha. Dahulu perempuan hanya dianggap sebagai makhluk lemah yang tidak bisa melakukan sesuatu. Kebebasan perempuan dalam melahirkan pemikiran-pemikiran dan bekerja ataupun berusaha sangat dibatasi dengan norma-norma dan adat istiadat yang dibuat oleh orang-orang yang tidak mempercayai bahwa perempuan bisa membuat sesuatu yang luar biasa. Hampir dalam segala hal perempuan di tempatkan sebagai subordinat atau pelengkap sedangkan laki-laki adalah superior atau orang yang paling diutamakan. Kesadaran akan resiko dan ketidakpastian dalam hidup menyadarkan perempuan untuk berbisnis. Badai krisis moneter dan kasus dalam keluarga memberi pelajaran pada kaum ibu untuk mempersiapkan masa depan (Mar'atus, 2011: 2).

Banyak sektor kehidupan dimana perempuan sudah dapat bebas bekerja dan bersaing dengan kaum laki-laki. Dapat disebutkan kewirausahaan (entrepreneurship), sebagai salah satu yang menjadi pilihan bagi perempuan untuk pembuktian dirinya bahwa perempuan mampu berusaha yakni menciptakan usaha kecil (Mar'atus, 2011). Hingga saat ini mayoritas penelitian kewirausahaan yang dilakukan banyak yang terfokus pada pengusaha laki-laki. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK dalam jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM No. 1 Tahun I-2006, hal ini disebabkan jumlah perempuan pengusaha lebih sedikit. Namun sejak tahun 80-an jumlah wanita karier dan wanita pengusaha telah meningkat tajam dan sejak itu perempuan bekerja mulai menjadi topik penelitian menarik. Meskipun dunia wirausaha dan bisnis didominasi oleh kaum laki-laki dalam dekade ini, situasi tersebut mulai berubah. Sudah sangat banyak perempuan yang menjadi pengusaha dari tingkat mikro, kecil, menengah, dan besar, dengan maksud untuk membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, untuk faktor kemandirian atau sebagai realisasi atas pengetahuan yang didapat sewaktu menjalani pendidikan. Berdasarkan penelitian yang disponsori

oleh *Nation Foundation for Women Business Owner*, jumlah wanita pemilik bisnis bertumbuh 78% antara tahun 1987 dan 1996, dan wanita sekarang memiliki 37% dari bisnis yang ada (Longenecker et al, 2001: 11). Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2004 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat angka sebesar 10.440.129 wirausaha wanita dan 32.343.457 wirausaha pria (Mar'atus, 2011: 4).

Mengenai karakteristik, menurut Alma (2013: 47) perempuan pengusaha mempunyai sifat toleransi dan fleksibel, realistis dan kreatif, antusias dan enerjik dan mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan memiliki *medium level of self confidence*. Sedangkan laki-laki *self confidencenya* lebih tinggi dari kebanyakan perempuan. Perbedaan lainnya adalah pada umumnya perempuan yang lebih emosional dari pada laki-laki. Sisi emosional yang dimiliki perempuan, disamping menguntungkan juga bisa merugikan. Misalnya dalam pengambilan keputusan, karena ada faktor emosional, maka keputusan yang diambil akan kehilangan rasionalitasnya. Juga dalam memimpin karyawan, muncul elemen-elemen emosional yang mempengaruhi hubungan dengan karyawan pria atau wanita yang tidak rasional lagi. Sebaliknya laki-laki cenderung lebih rasional dalam berbagi

hal termasuk pengambilan keputusan. Tampaknya sebagian masyarakat berpikir bahwa laki-laki dan perempuan itu mempunyai sikap yang sangat berbeda. Dan tetap bertahan pada pandangan bahwa jenis kelamin laki-laki mendominasi atas perempuan. Artinya keunggulan lebih ada pada laki-laki daripada perempuan (Dagun, 1992: 2).

Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menghasilkan lulusan yang profesional baik di bidang kependidikan maupun non-kependidikan. Termasuk juga di Fakultas Ekonomi. Dengan motto *Entrepreneurship, Professional, Future Leader* dan tercermin dalam salah satu tujuan dari Fakultas Ekonomi Unesa yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional bidang kependidikan dan non kependidikan yang berjiwa *entrepreneur* dan mampu bersaing di tingkat regional, nasional, dan internasional. Di Fakultas Ekonomi terdapat jurusan S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Manajemen, S1 Akuntansi, dan Diploma III Akuntansi. Untuk visi dari jurusan S1 Pendidikan Ekonomi adalah menghasilkan tenaga pendidik profesional di bidang Pendidikan Ekonomi yang bernuansa *entrepreneur*, dan dalam salah satu misi dari jurusan Pendidikan Ekonomi adalah

menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang ekonomi yang profesional bernuansa *entrepreneur*, maka mahasiswa dibekali mata kuliah Kewirausahaan yang menjadi mata kuliah wajib untuk seluruh mahasiswa di jurusan S1 Pendidikan Ekonomi untuk semua program studi yaitu S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, S1 Pendidikan Akuntansi, S1 Pendidikan Ekonomi Koperasi, dan S1 Pendidikan Tata Niaga dengan beban 2 sks. Sehingga selain dibekali dengan ilmu pendidikan, mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi juga diharapkan mampu memiliki kemampuan kewirausahaan yang sama baiknya dengan mahasiswa dari jurusan lain. Melalui pengajaran Kewirausahaan mahasiswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan bahwa betapa pentingnya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan sekarang ini.

Di jurusan Pendidikan Ekonomi, jumlah mahasiswa dari angkatan 2009, 2010, 2011, dan 2012 sebanyak 972 mahasiswa. Jumlah mahasiswa perempuan sebanyak 765 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa laki-laki jumlahnya lebih sedikit dari jumlah mahasiswa perempuan yaitu hanya 207 mahasiswa.

Mengacu pada uraian diatas yang menganggap laki-laki lebih unggul daripada wanita (Dagun, 1992: 2), peneliti mencoba melakukan pra penelitian dengan mengumpulkan data Indeks Prestasi (IP) mahasiswa jurusan S1 Pendidikan Ekonomi. Hasilnya di dapat peraih sepuluh besar Indeks Prestasi tertinggi, delapan diantaranya adalah mahasiswa perempuan. Sedangkan sisanya diraih oleh mahasiswa laki-laki. Sedangkan untuk peringkat pertama Indeks Prestasi diraih oleh mahasiswa perempuan. Hal ini menunjukkan di lingkup jurusan S1 Pendidikan Ekonomi mahasiswa perempuan lebih unggul dari pada mahasiswa laki-laki.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya ?

Kajian Pustaka

A. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Dalam konteks bisnis, menurut Zimmerer (1996) dalam Mudjiarto (2008), “Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar”. (1) Menurut Peter Hisrich (1995:10) kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, sehingga kemudian menghasilkan balas jasa yang berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi. (2) Menurut Peter F. Drucker (1994) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. (3) Sedangkan berdasarkan Lampiran Inpres No. 4 Tahun 1995, tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK) kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan

yang mengarah pada upaya kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.

Dari pengertian kewirausahaan di atas dapat disimpulkan beberapa konsep, seperti kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (kreativitas dan inovasi), mengorganisasi, menanggung resiko, berorientasi hasil, peluang, kepuasan pribadi, dan kebebasan. Konsep-konsep tersebut menunjukkan bahwa jiwa dan perilaku kewirausahaan tidak hanya dapat dijumpai dalam konteks bisnis, tetapi juga dalam semua organisasi dan profesi, baik yang bersifat mencari laba maupun nirlaba.

B. Kewirausahaan di Perguruan Tinggi

Menurut Prawirokusumo (1997:4) pendidikan kewirausahaan harus diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen. Alasannya adalah sebagai berikut: (1) Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yang mana terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap. (2) Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan dan didikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.

(3) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. (4) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

C. Pengertian Jenis Kelamin

Menurut Dayakishi dan Yuniardi (2008: 133) jenis kelamin (dalam bahasa Inggris : *sex*) adalah perbedaan biologis dan fisiologis antara pria dan wanita, dengan perbedaan yang menyolok pada perbedaan anatomi tentang sistem reproduksi dari pria dan wanita

Jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan ditinjau dari tiga aspek yaitu : kognitif, konatif dan afektif yang dapat membentuk ciri khas dalam berperilaku.

Menurut Sumarwan (2003 : 147) struktur pembentukan minat berperilaku, yaitu : (1) Komponen kognitif adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui kombinasi pengalaman langsung dengan obyek sikap dan informasi tentang obyek itu yang diperoleh dari berbagai sumber. (2) Komponen konatif adalah komponen yang berkaitan dengan

kemungkinan atau kecenderungan bahwa seseorang akan melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan obyek sikap. (3) Komponen afektif adalah komponen yang berkaitan dengan emosi atau perasaan seseorang terhadap suatu obyek. Perasaan itu mencerminkan evaluasi keseluruhan terhadap suatu obyek, yaitu suatu keadaan seberapa jauh seseorang merasa suka atau tidak suka terhadap obyek itu.

Sehingga perbedaan antara laki-laki dan perempuan menurut Atkinson et al (1999) dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu :

Tabel 1
Perbedaan Antara Laki-laki dan Perempuan

Laki-laki		Perempuan	
Kognitif	Unggul dalam kemampuan visual-spasial	Kognitif	Unggul dalam kemampuan verbal
	Logis – matematis		Praktis, konkrit
Konatif	Inisiatif	Konatif	Reaktif
	Berorientasi tujuan		Berorientasi tugas
Afektif	Agresif	Afektif	Pasif
	Rasional		Emosional

(Sumber : Atkinson et al, 1999)

D. Pengertian Minat Berwirausaha

Pengertian minat berwirausaha menurut Purnomo (2005: 70) minat berwirausaha merupakan satu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat

ciri-ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Sehingga dapat diartikan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu hasrat yang kuat dari seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan, baik disadari atau tidak yang terpuaskan lewat perilaku tertentu. Menurut Alma (2013: 42) pengukuran minat wirausaha dapat dilakukan dengan menggunakan 25 indikator dalam skala pengukuran minat berwirausaha, yaitu : yakin pada diri sendiri, optimis, kepemimpinan, fleksibilitas, bisa mengelola uang, imajinasi, bisa merencana, sabar, tegas, semangat, tanggung jawab, kerja keras, dorongan mencapai sesuatu, integritas, percaya diri, realisme, organisasi, ketepatan, ketenangan, memperhitungkan resiko, kesehatan fisik, komunikasi dengan orang lain, kebebasan, bisa bergaul, dan membuat keputusan.

E. Perbedaan Wirausaha Perempuan dan Wirausaha Pria

Menurut Alma (2013: 47) walaupun antara pengusaha pria dan pengusaha wanita pada umumnya sama namun dalam beberapa hal ada perbedaan tingkat motivasinya dalam membuka bisnis.

Perbedaan –perbedaan ini antara lain : (1) Pengusaha wanita di motivasi untuk membuka bisnis karena ingin berprestasi dan adanya frustrasi dalam pekerjaan sebelumnya. Dia merasa terkekang tidak dapat menampilkan kebolehannya dan mengembangkan bakat-bakat yang ada pada dirinya. (2) Dalam hal permodalan bisnis pengusaha pria lebih leluasa memperoleh sumber modal sedangkan pengusaha wanita memperoleh sumber modal dari tabungan, harta pribadi, dan pinjaman pribadi. Agak sulit pengusaha wanita memperoleh pinjaman perbankan dibandingkan kaum pria. (3) Mengenai karakteristik kepribadian pengusaha wanita mempunyai sifat toleransi dan fleksibel, realistis dan kreatif, antusias dan enerjik dan mampu berhubung dengan lingkungan masyarakat dan memiliki *medium level of self confidence*, kaum pria *self confidencenya* lebih tinggi dari kebanyakan wanita. (4) Usai memulai usaha pria rata-rata umur 25-35, sedangkan wanita di usia 35-45. (5) Kerabat yang menunjang pada pengusaha wanita adalah keluarganya, suami, organisasi wanita dan kelompok-kelompok sepergaulannya. (6) Bentuk bisnis yang dibuka pada pria pengusaha lebih banyak ragamnya akan tetapi pada wanita pengusaha kebanyakan berhubungan dengan bisnis jasa,

pendidikan, konsultasi dan public relation.

Penelitian Terdahulu

Narendra (2012) melakukan penelitian tentang hubungan antara variabel jenis kelamin, variabel pekerjaan mahasiswa dan variabel pekerjaan orang tua, terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Sekolah Bisnis Lubin, Universitas Pace New York, selama Desember 2004 hingga Desember 2005. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara pekerjaan, pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan untuk variabel jenis kelamin hasilnya adalah tidak ada pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah :

Ha : Diduga ada perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Ho : Diduga tidak ada perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dimana penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2010). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Penelitian ini membedakan minat berwirausaha berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya pada mahasiswa jurusan S1 Pendidikan Ekonomi. Sedangkan penelitian dilaksanakan di bulan Mei. Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Data primer adalah data yang pertama kali dicatat oleh peneliti. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket kepada mahasiswa jurusan S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (2) Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data administrasi di jurusan Pendidikan Ekonomi.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sehingga

responden yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa jurusan S1 Pendidikan Ekonomi yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009 dan 2010. Untuk jumlah sampel mahasiswa laki-laki ditentukan sejumlah 75 karena berdasarkan jumlah populasi berdasarkan taraf kesalahan 5 %. Sedangkan untuk jumlah sampel mahasiswa perempuan juga ditentukan 75. Instrument penelitian yang digunakan berupa angket dengan berpedoman pada skala Likert dengan lima alternatif jawaban dimana setiap alternatif jawaban diberikan skor dengan kriteria 5-4-3-2-1.

Responden diminta tanggapannya atas pernyataan-pernyataan yang diberikan. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dilakukan, sebagai berikut: (1). Variabel X (jenis kelamin) adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan ditinjau dari tiga aspek yaitu : kognitif, konatif dan afektif yang dapat membentuk ciri khas dalam berperilaku. (2). Variabel Y (minat berwirausaha) adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan bekerja keras mahasiswa jurusan S1 Pendidikan Ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa takut dengan resiko yang terjadi

dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Minat berwirausaha mahasiswa jurusan S1 Pendidikan Ekonomi diukur dengan 25 indikator diantaranya : yakin pada diri sendiri, optimis, kepemimpinan, fleksibilitas, bisa mengelola uang, imajinasi, bisa merencanakan, sabar, tegas, semangat, tanggung jawab, kerja keras, dorongan mencapai sesuatu, integritas, percaya diri, realisme, organisasi, ketepatan, ketenangan, memperhitungkan resiko, kesehatan fisik, komunikasi dengan orang lain, kebebasan, bisa bergaul, dan membuat keputusan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji beda t-test (komparatif dua sampel).

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji validitas instrumen diketahui nilai kritis (r_{tabel}) yang diperoleh sebesar 0,159 yaitu dengan melihat pada tabel korelasi dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% dan pada derajat bebas $n = 150$. Sehingga hasil uji validitas diperoleh r_{hitung} dalam instrumen penelitian yang digunakan semuanya mempunyai nilai yang lebih besar dari r_{kritis} atau (r_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel jenis kelamin (X) dan variabel minat berwirausaha (Y)

pada instrumen penelitian ini dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitas menunjukkan bahwa butir pernyataan mengenai variabel jenis kelamin (X) dan variabel minat berwirausaha (Y) sebanyak 37 pernyataan adalah reliabel karena menunjukkan hasil α hitung yang lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,840 artinya semua butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel jenis kelamin (X) terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Untuk uji normalitas menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memenuhi uji normalitas. Dengan demikian semua instrumen dapat digunakan untuk pengumpulan dan analisis data penelitian.

Dari tabel 3, hasil uji beda t-test untuk analisis *Group Statistics* terlihat bahwa dari keseluruhan jumlah responden mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki sejumlah 150 responden, diketahui rata-rata minat berwirausaha mahasiswa perempuan adalah sebesar 95,5600. Sedangkan rata-rata minat berwirausaha mahasiswa laki-laki sebesar 94,1467. Dari hasil tersebut jelas bahwa rata-rata minat berwirausaha mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki adalah ada perbedaan. Maka dari itu untuk melihat perbedaan secara statistik maka akan dilanjutkan dengan

hasil analisis kedua yaitu *Independent Sample Test*. Pada analisis *Independent Sample Test*, terdapat dua tahapan analisis yang harus dilakukan. Pertama, menguji terlebih dahulu asumsi apakah varians populasi kedua sampel tersebut sama (*equal variance assumed*) ataukah berbeda (*equal variance not assumed*) dengan melihat nilai levenge test. Kemudian setelah mengetahui apakah varians sama atau tidak, langkah kedua adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan.

Tahapan analisis pertama yaitu mengetahui apakah varians populasi

identik ataukah tidak dengan hipotesis sebagai berikut :

H_a = Diduga ada perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

H_o = Diduga tidak ada perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Apabila nilai Sign (2-tailed) > 0,05 maka H_o diterima dan jika nilai Sign (2-tailed) < 0,05 maka H_o ditolak

Tabel 2
Hasil Uji Beda t-test
Group Statistics

	JENIS KELAMIN MAHASISWA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat Berwirausaha	Perempuan	75	95.5600	9.16108	1.05783
	Laki-laki	75	94.1467	12.52100	1.44580

(Sumber : Hasil Output SPSS)

Hasil uji beda t-test Independent Samples Test F hitung dengan *equal assumed variance* adalah sebesar 6,522 dengan *P value* sebesar 0,012. Maka kesimpulannya H_o ditolak karena *P value* adalah $0,012 < \alpha$ (0,05) artinya varians minat berwirausaha mahasiswa perempuan berbeda dengan varians minat berwirausaha mahasiswa

laki-laki di jurusan Pendidikan Ekonomi Unesa.

Tahapan analisis kedua adalah analisis hasil uji beda t-test *Independent Samples Test* dengan asumsi *equal variance not assumed*. Hipotesisnya adalah :

H_a : $\mu_0 \neq \mu_1$ (Diduga rata-rata minat berwirausaha mahasiswa

perempuan berbeda dengan minat berwirausaha mahasiswa laki-laki).

Ho : $\mu_0 = \mu_1$ (Diduga rata-rata minat berwirausaha mahasiswa

perempuan tidak berbeda dengan minat berwirausaha mahasiswa laki-laki)

Apabila nilai Sign (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan nilai Sign (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak.

Tabel 3
Hasil Uji Beda t-test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sign.	t	df	Sign.(2-tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference	Lower	Upper
Minat Berwirausaha	Equal variances assumed	6.522	.012	.789	148	.431	1.41333	1.79146	-2.12682	4.95349
	Equal variances not assumed			.789	135.581	.432	1.41333	1.79146	-2.12950	4.95616

(Sumber : Hasil Ouput SPSS)

Dari 150 responden yang mengumpulkan angket, diperoleh hasil bahwa di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, rata-rata minat berwirausaha mahasiswa perempuan tidak berbeda dengan minat berwirausaha mahasiswa laki-laki. Rata-rata minat berwirausaha antara mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tidak ada perbedaan secara signifikan. Hal ini berdasarkan dari hasil t hitung menunjukkan 0,789 dengan *P value* sebesar 0,432. Nilai *P value* 0,432 > dari 0,05 (α). Hal ini menandakan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tidak

dominan kepada mahasiswa laki-laki namun juga terhadap mahasiswa perempuan. Pemberian mata kuliah Kewirausahaan dengan materi pembekalan baik secara teori maupun praktik di lapangan secara langsung dapat memberikan wawasan lebih kepada seluruh mahasiswa, baik mahasiswa perempuan maupun laki-laki tentang kelebihan dan manfaat dari kegiatan berwirausaha.

Hasil dari pengukuran variabel jenis kelamin (X) terdapat hasil yang berimbang antara jawaban responden mahasiswa perempuan dan responden mahasiswa laki-laki. Dari 12 pernyataan ada 5 pernyataan yang dominan untuk responden mahasiswa perempuan,

diantaranya : kemampuan berbahasa (verbal), praktis-konkrit, reaktif, berorientasi tugas dan kemampuan logis-matematis. Selanjutnya, lima pernyataan yang dominan untuk responden mahasiswa laki-laki diantaranya : kemampuan konsep visual-perspektif, inisiatif, berorientasi tujuan, agresif, dan rasionalitas. Sedangkan 2 pernyataan lainnya mayoritas jawaban responden adalah netral diantaranya pasif dan emosional.

Hasil yang serupa juga terdapat di variabel minat berwirausaha (Y). Dari 25 indikator dalam mengukur minat berwirausaha, mahasiswa perempuan di jurusan Pendidikan Ekonomi Unesa dominan di 12 indikator diantaranya : yakin pada diri sendiri, optimis, bisa mengelola uang, bisa merencana, semangat, tanggung jawab, kerja keras, dorongan mencapai sesuatu, integritas, komunikasi dengan orang lain, kebebasan dan membuat keputusan. Untuk mahasiswa laki-laki di jurusan Pendidikan Ekonomi Unesa, dari 25 indikator dalam mengukur minat berwirausaha, dominan di 12 indikator diantaranya : kepemimpinan, fleksibilitas, imajinasi, sabar, tegas, percaya diri (*self reliance*), organisasi, ketepatan, ketenangan, memperhitungkan resiko, kesehatan fisik, dan bisa bergaul. Sedangkan

saindikator lainnya bernilai sama, yaitu realisme.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yaitu, rata-rata minat berwirausaha antara mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tidak ada perbedaan secara signifikan. Hal ini berdasarkan dari hasil *t* hitung menunjukkan 0,789 dengan *P value* sebesar 0,432. Nilai *P value* 0,432 > dari 0,05 (α).

Pada penelitian ini rata-rata minat berwirausaha mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya adalah tidak ada perbedaan. Oleh karena itu, saran dari peneliti tentang pemberian mata kuliah Kewirausahaan di dalam kelas diantaranya : (1) Secara kognitif, pemberian mata kuliah Kewirausahaan di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya lebih bisa memberikan wawasan yang lebih tentang dunia kewirausahaan. Sehingga hal tersebut di diharapkan mampu mengubah cara berpikir dan sudut pandang tentang dunia kewirausahaan serta menambah kemampuan mahasiswa

yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan praktik kewirausahaan agar nantinya minat mahasiswa untuk memulai aktivitas kewirausahaan akan semakin tinggi. (2) Secara kognitif, pemberian mata kuliah Kewirausahaan dengan penugasan praktek berwirausaha di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya diharapkan mampu membangkitkan semangat untuk melanjutkan kegiatan usaha yang telah dirintis oleh mahasiswa baik ketika kegiatan praktek kewirausahaan telah selesai. (2) Secara afektif, pemberian mata kuliah Kewirausahaan di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya diharapkan mampu menciptakan perasaan senang dalam diri mahasiswa, memiliki sikap dalam mengambil keputusan yang baik, memiliki sikap ingin tahu dan ingin maju. Sehingga nantinya diharapkan mahasiswa tidak ragu dalam menekuni dunia wirausaha.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Atkinson, Rita L., Richard C. Atkinson., Ernest R. Hilgard., 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga
- Baron, Robert A., Donn Byrne. 2004. *Psikologi Sosial*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Dagun, M. Save. 1992. *Maskulin dan Feminim : Perbedaan Pria Wanita Dalam Fisiologi, Psikologi, Seksual, Karier dan Masa Depan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dayakishi, Tri., Salis Yuniardi. 2008. *Psikologi Lintas Budaya* (Edisi Revisi). Malang : UMM Press
- Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKM. (2006). Studi Peran Serta Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*. Vol. 1 hal 136.
- Fadiati, Ari., Dedi Purwana. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung : Rosdakarya
- Frances, Z. Heflin. 2011. *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ghazali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Gerungan, W.A. 1996. *Psikologi Sosial*. Edisi Kedua. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kartono, Kartini. 2006. *Psikologi Wanita 1 (Menenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa)*. Bandung : Mandar Maju
- Longenecker, Justin. G., Carlos W. Moore., J. William Petty. 2001. *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Salemba Empat
- Mar'atus, S. 2011. "*Studi Komparasi Kemampuan Wirausaha (Analisis Komparasi Kemampuan*

- Wirausaha Antara Pria dan Wanita Pada Usaha Kecil Makanan Ringan di Pasar Peterongan Jombang*”). Skripsi. Malang : Program Sarjana Universitas Islam Negeri Malang.
- Mery Citra Sondari. (2010). Hubungan Antra Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Pilihan Karrier Berwirausaha pada Mahasiswa dengan Mempertimbangkan Gender dan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 1.
- Mudjiarto, Aliaras. Wahid. 2008. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Narendra C. Bhandari. (2012). Relationship Between Students' Gender, Their Own Employment, Their Parents' Employment, and The Students' Intention for Entrepreneurship. *Journal of Entrepreneurship Education*. Vol. 15 hal 133.
- Nazir Ph.D, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Purnomo, Dr. Bambang Hari, M.A. 2005. *Membangun Semangat Kewirausaha*. Yogyakarta: LakssBang Pressindo
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik. dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Santrock, John. W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)* Edisi 6. Jakarta: Erlangga
- Sears, David O, et al. 2005. *Psikologi Sosial Edisi Kelima* Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbulah M.Ag., Dr. Umi, dkk. 2008. *Spektrum Gender : Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.
- Sunarya, Abas PO., Sudaryono., Asep Saefullah. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta : Andi Offset
- Sumarwan, Ujang. 2003. *Perilaku Konsumen. Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tambunan, Tulus TH. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat
- Zimmerer, Thomas W., Norman M. Scarborough. 2008. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management (Fifth Edition)*. New Jersey : Pearson Prentice Hall
- <http://www.bps.go.id> (Jumlah Pengguran Terbuka Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan) diakses tanggal 9 Maret 2013